

Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas pada PT.Socfin Indonesia Serdang Bedagai

Jerniati Fahma

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
jerniatifahma@gmail.com

Henny Andriyani Wirananda

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
hennyandriyaniw1993@gmail.com

Abstract

The accounting information system is one of the means for management in carrying out internal controls related to cash receipts and disbursements so that the implementation can run according to the plans and objectives that have been set. The purpose of this study was to determine the internal control of cash and accounting information systems used in controlling the company's cash. The method used in this study is a qualitative description method. The results of this study indicate that the information system of PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao for receipts and disbursements of cash already meets the elements of internal control.

Keywords: *Accounting Information System, Internal Control, Cash*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini mengalami persaingan yang cukup ketat, baik perusahaan jasa maupun industri. Persaingan tersebut salah satunya disebabkan oleh persaingan bisnis yang cukup pesat. Munculnya para pesaing baru yang berpotensi mengembangkan produk yang berkualitas. Oleh sebab itu perusahaan diharuskan untuk lebih memperhatikan aktifitasnya dalam beroperasi. “Perusahaan juga harus mengetahui, mengawasi dan mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan, maka sistem informasi akuntansi disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berguna bagi perusahaan”. (Mulyadi, 2016:4)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam perusahaan termasuk sebuah sistem berbasis komputerisasi yang berfungsi dalam pengolahan data keuangan yang akan ditujukan untuk manajemen perusahaan. SIA membantu manajemen perusahaan melihat sejauh mana perusahaan akan bertahan dengan menganalisis informasi yang diperoleh. Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang dibuat untuk mengelola kegiatan penerimaan kas mulai dari penjualan hingga penagihan piutang perusahaan atau penerimaan kas

lainnya. “Sistem menghubungkan fungsi-fungsi yang berkaitan dengan penerimaan dan penatausahaan kas perusahaan, karena kas sangat likuid dan mudah diubah menjadi aset lain, maka kas perlu dikendalikan” (Tiara *dkk.*, 2021:179). Penerimaan kas biasanya berasal dari proses penjualan, penagihan, piutang, dan lainnya. Pengeluaran kas harus dikendalikan agar tidak terjadi penyelewengan, kecurangan ataupun ancaman penyalahgunaan anggaran. “Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang baik atau sesuai dengan standar dapat menunjang keberhasilan usaha”. (Tiara *dkk.*, 2021:11).

PT. Socfin Indonesia (Socfindo) Kebun Mata Pao merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan produsen benih unggul kelapa sawit yang telah teruji dan terbukti tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia internasional. Dalam kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan, menggunakan modul kas pada *Harvest Plus System* untuk mencatat data penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan, penggunaan *Harvest Plus System* dapat memberikan dampak baik bagi perusahaan, sistem tersebut mendukung kinerja perusahaan atas semua transaksi yang perlu dilakukan. Kegiatan mencatat data menjadi terorganisir sehingga informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima oleh pihak perusahaan secara tepat waktu dan akurat. “Dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan” (Hermelinda, *dkk.*, 2021:50). Namun muncul permasalahan yang timbul pada sistem yang digunakan atas penerimaan dan pengeluaran kas, ditandai terkadang masih salah penomoran dokumen yang akan diinput ke sistem, jika terjadi kesalahan maka akan dicek ulang oleh karyawan.

“Pengendalian *intern* meliputi struktur organisasi, formulir, dan prosedur yang pembukuan dan laporan (administrasi) yang memiliki tujuan untuk menghindari adanya penyimpangan prosedur yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya dan kegiatan perusahaan dapat sejalan dengan hukum yang berlaku” (Putri, 2019:1). Akan tetapi permasalahan yang timbul pada PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao dapat dilihat dari struktur organisasi belum memisahkan tugas fungsional.

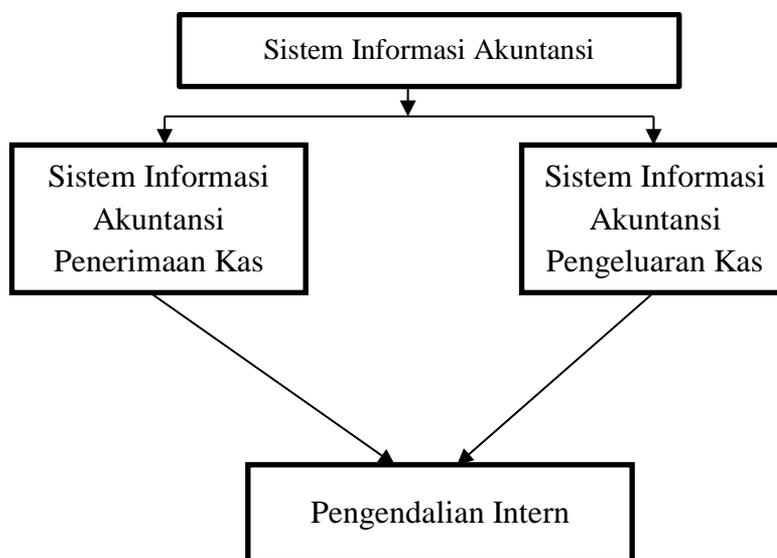
Dalam pembagian tugas karyawan masih terdapat perangkapan tugas. Rangkap tugas tersebut akan berdampak kepada keefektifan dan kualitas kerja karyawan. Seperti tugas bagian administrasi selain mencatat penerimaan dan pengeluaran kas di sistem, tetapi juga harus menjalankan beberapa tugas antara lain, melakukan *filling* dokumen, pengurusan dokumen legalitas, dan pengadaan ATK perusahaan.

Dalam aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas, pasti ada pihak yang terlibat dan beberapa sistem informasi yang digunakan untuk tercapainya tujuan perusahaan. Hal ini tentunya perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kas yang dimiliki agar terhindar dari

penyelewengan dan penyalahgunaan, mengingat lokasi perusahaan berjauhan dengan perusahaan pusat.

Penelitian Ester Debora Sihaloho, Ventje Ilat, dan I Gede Suwetja (2022) yang berjudul Analisis Sistem Informasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran data penyusunana dan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian yang akan dilaksanakan.

Kerangka Berpikir



Sumber:diolah penulis 2023

Sistem

“Secara umum sistem mempunyai makna sebagai suatu rangkaian yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu” (Hutabarat, dkk., 2023:97).

Sistem memiliki karakteristik antara lain “kompenen-kompenen (*compenents*), batas sistem (*boundary*), lingkungan luar sistem (*environments*), penghubung (*interface*), masukan (*output*), pengolah (*proces*) dan sasaran (*objectives*) atau tujuan (*goal*)” (Rahman, dkk., 2019:4)

Sistem sudah sering dipergunakan atau didengar, namun ada beberapa pihak yang belum tentu mempunyai pemahaman yang sama tentang pengertian dan penerapannya. “Secara umum sistem mempunyai makna sebagai suatu rangkaian yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu” (Hutabarat, dkk., 2023:97).

Informasi

“Pada dasarnya informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal” (Indrayati, 2016:2)

Informasi merupakan data yang sudah diproses atau diolah menjadi file dalam bentuk paragraf atau gambar-gambar. “Informasi adalah kata-kata yang disusun menjadi kalimat atau gambar-gambar yang sudah diproses sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah informasi” (Fauzi, dkk., 2019) .

Akuntansi

“Akuntansi merupakan suatu proses identifikasi, pencatatan, dan juga pengkomunikasian hasil akhir berwujud laporan keuangan yang mencerminkan kondisi dari perusahaan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan” (Suawah, 2021:1464) . Akuntansi pada dasarnya merupakan sistem informasi yang berbeda dengan informasi lainnya namun tetap saling berhubungan, data yang diberikan sistem informasi berupa data akuntansi yang diolah dan biasanya berupa jumlah nominal sebuah uang.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dirancang secara terkomputerisasi untuk mempermudah mengelola hal – hal internal seperti keandalan data akuntansi, mengecek ketelitian, menjaga kekayaan organisasi struktur organisasi dan sebagainya. “Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektifitas dan kualitas proses pencatatan transaksi perusahaan” (Lutfiah & Kusumadiarti, 2021:161). Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mentransformasikan data menjadi informasi. (Pasaribu dkk, 2022:2)

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem formal yang utama dalam kebanyakan perusahaan. Sistem informasi formal adalah suatu sistem yang menjelaskan secara tertulis tentang tanggung jawab pembuatan informasi. Kejadian financial yang terjadi dikomunikasikan melalui sistem informasi akuntansi pada pihak yang berkepentingan berupa laporan-laporan kegiatan. Agar suatu perusahaan dapat berkembang dan bertahan ,diperlukan pengelolaan usaha yang baik dan harus mengembangkan sistem informasi akuntansi. (E. D. dan I. Fauzi, 2022:2)

Sistem informasi akuntansi mempunyai bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan. “Dalam sebuah perusahaan sistem informasi akuntansi yang sedang berjalan berfungsi untuk menghasilkan laporan kepada pihak- pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan” (Djoharam, 2021:669).

“Dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi penjualan yang memadai akan dapat menyajikan informasi akuntansi penjualan yang efektif yang diperlukan oleh pimpinan dan para manager untuk pengambilan keputusan” (Silalahi, 2020:2)

Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Pengertian kas adalah bahwasannya “sesuatu tersebut dapat diterima sebagai setoran bank dengan nilai nominal, sehingga jika elemen- elemen yang tidak dapat diterima sebagai setoran dengan nilai nominal, tidak dapat digolongkan sebagai kas” (Yulika, *dkk.*,2020:79). Menurut (Hermelinda *dkk.*, 2021:49) kas merupakan salah satuaktiva yang memiliki peranan penting dalam perkembangan perusahaan karena memiliki sifat yang *liquid*.

“Sistem menghubungkan fungsi-fungsi yang berkaitan dengan penerimaan dan penatausahaan kas perusahaan, karena kas sangat likuid dan mudah diubah menjadi aset lain, kas perlu dikendalikan” (Tiara *dkk.*, 2021:179). Dalam menjamin diterimanya kas oleh perusahaan, sistem penerimaan kas mengharuskan debitur melakukan pembayaran menggunakan cek atau pemindahan buku melalui rekening bank. “Penerimaan kas berasal dari pelunasan piutang dari debitur” (Prastyaningtyas, 2019:118). Sedangkan untuk pengeluaran kas yaitu SIA pengeluaran kas memiliki alur sistematis dalam mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas. “SIA pengeluaran kas pada usaha industri dalam penelitian ini berfokus pada pengadaan bahan baku” (Tiara *dkk.*, 2021:10).

Pengendalian Intern

. “Melindungi kas dan menjamin keakuratan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas merupakan bentuk pengendalian internal yang bersifat suatu keharusan dalam setiap perusahaan”. (Permatasari, *dkk.*, 2021:12).

“Sistem pengendalian intern juga sangat diperlukan untuk menghindari adanya tindakan kecurangan ataupun kesalahan pencatatan, serta dapat mengetahui jika ada penyelewengan dalam perusahaan” (Lestari & Lubis, 2021:2)

“Untuk mencapai tujuan utama, setiap perusahaan harus memiliki sebuah saranayang bisa dijadikan kontrol atas kinerja dan sistem yang ada pada perusahaan. Salah satu sarana tersebut ialah : Pengendalian Kontrol”(Wirananda, 2023:985)”.

“Pengendalian intern bertujuan untuk mendapatkan data tepat dan dapat dipercaya melindungi harta dan aktiva perusahaan, dan dapat meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”. (Putri, 2019:10)

Dari penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ester Dabora Sihalohe,Ventje Ilat dan I Gede Suwetja (2022)

dengan judul Analisis Sitem informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Obyek penelitian pada PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan melalui informan peneliti yang terdiri dari pegawai dan karyawan PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao yang menggunakan sistem. Teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. “Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan dari pada setelah selesai pengumpulan data”. (Sugiyono, 2019:320).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO) Kebun Mata Pao

Hasil penelitian ini sesuai dengan Ester Debora Sihaloho, Ventje Ilat, dan I Gede Suwetja (2022) yang berjudul Analisis Sitem Informasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo pada prinsipnya yang telah dilaksanakan sesuai dengan sistem informasi akuntansi, prosedur-prosedur yang digunakan melibatkan fungsi, catatan, serta dokumen yang digunakan. Meskipun, dalam menjalankan fungsi terkait memiliki perbedaan. Namun, setiap fungsi memiliki tugasnya masing-masing tanpa adanya rangkap tugas.

Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao telah efektif, maka perlu adanya analisis terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas serta prosedur-prosedur dan proses penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao.

1. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dalam penelitian ini, berikut dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas PT. Socfin indonesia Kebun Mata Pao, antara lain:

a) Fungsi Terkait

Fungsi atau bagian yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah KTU dan Krani Kantor.

b) Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas adalah *Cash Payment Request (CPR)*, perincian biaya, proposal bantuan dana.

c) Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi yang digunakan pada PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO) Kebun Mata Pao yaitu dengan sistem modul kas pada *Harvest Plus System* yang telah tersedia.

2. Analisis Prosedur Penerimaan Kas

Di dalam sistem penerimaan kas yang efektif harus terdapat tanggung jawab atas penerimaan kas yang dilimpahkan pada satu orang, pemisahan tugas antara yang mencatat dan yang menerima kas, semua kas yang diterima langsung disetorkan ke bank, adanya perputaran yang melakukan penerimaan kas. Pada prosedur penerimaan kas PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao setelah barang yang dijual diserahkan dan sudah membayar serta dokumen yang diperlukan sudah lengkap maka uang akan disimpan di brankas perusahaan.

3. Analisis Prosedur Pengeluaran Kas

Setiap kegiatan operasional yang memerlukan dana dari kas perusahaan dapat langsung membuat permohonan pembayaran, untuk permohonan bantuan dana sendiri harus membuat proposal yang ditujukan ke Pengurus. *CPR (Cash Payment Request)* yang sudah diverifikasi dan ditandatangani oleh KTU dan akan dicetak buku kas dari *Harvest Plus System*. Pengurus akan memastikan buku kas tersebut apakah semua transaksi pengeluaran sudah tercatat dan saldo kas sesuai dengan fisiknya

4. Unsur Pengendalian *Intern*

Unsur pengendalian intern dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO) Kebun Mata Pao adalah sebagai berikut:

a. Organisasi

Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak dilaksanakan sendiri dari awal sampai akhir. Dalam hal ini terdapat pembagian antar fungsi masing-masing dan sesuai dengan standart operasional prosedur perusahaan, karyawan telah bekerja sesuai dengan apa yang tertera didalam standart operasional tersebut.

b. Sistem otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Penerimaan dan pengeluaran kas mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan penginputan dalam sistem didasarkan atas kegiatan yang sebenarnya terjadi.

c. Praktik yang Sehat

Saldo kas harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya. Oleh sebab itu, saldo kas disimpan dalam brankas perusahaan yang tersedia untuk menghindari pencurian, dan juga adanya pemeriksaan fisik kas.

d. Karyawan yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung Jawabnya

Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, maka diadakan seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2016:517) pengendalian intern berjalan dengan baik apabila telah memenuhi empat unsur dalam sistem pengendalian intern yaitu struktur organisasi, prosedur pencatatan, praktik kerja yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

Pengendalian Intern PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO) Kebun Mata Pao

Teori yang dikemukakan oleh (Sari, 2018:31) untuk mewujudkan suatu pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas berjalan dengan baik maka prosedur pengendalian *intern* atas penerimaan dan pengeluaran kas harus terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian *intern* yang ada di PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao kurang memadai, dan belum sesuai dengan unsur-unsur pengendalian *intern*. Akan tetapi, PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao telah melakukan pekerjaan dan tugas dari pegawai dan karyawan yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan jujur.

. Secara lebih jelas penulis akan menguraikan dahulu satu per satu prosedur-prosedur tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Pengurus Kebun dan Karyawan

Pengurus Kebun, Pegawai dan Karyawan sangat kompeten dan dapat diandalkan

Pengendalian intern sangat dipengaruhi oleh kecakapan pengurus dan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

2. Tanggung jawab dan pemisahan tugas

Sistem otorisasi atau pemberian tanggung jawab ini disesuaikan dengan pemisahan tugas yang telah ditetapkan dalam perusahaan, dimana dalam transaksi penerimaan dan pengeluaran kas harus mendapat otorisasi oleh pejabat yang berwenang. Prosedur yang dilaksanakan dalam

mengatur penerimaan dan pengeluaran kas sudah berjalan dengan baik walaupun ada beberapa kelemahan seperti perangkapan tugas yang terjadi.

3. Audit

Sesuai dengan teori, audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan dari sistem akuntansi perusahaan dan orang yang menjalankannya disebut dengan auditor, PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao juga menjalankan pemeriksaan laporan keuangan yang dilaksanakan setiap dua kali dalam setahun oleh auditor.

4. Dokumen

Dokumen yang digunakan oleh PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao adalah dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas adalah berupa CPR (*Cash Payment Request*) dan proposal pengajuan dana bagi bantuan dana.

5. Pengendalian Lainnya

PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao menyediakan pengendalian yang lain yaitu menyediakan brankas yang berguna untuk menyimpan dokumen penting dan uang serta melakukan pemeriksaan fisik saldo kas yang dilakukan 1-2 minggu sekali setelah pembukuan kas.

Penelitian ini berbeda dengan (Hermelinda *dkk.*, 2021:53) dengan judul Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup. Yang menyatakan bahwa pengendalian *intern* hanya mencakup tanggung jawab dan pemisahan tugas saja yang artinya pengendalian *intern* tidak terpenuhi dan kurang efektif.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Pengendalian Intern Pada PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao Pada PT. Socfin Indonesia

Penelitian ini berbeda dengan Nando Reza Kurnia dan Zaki Bahrin Ni'am (2023) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Koperasi Wanita Sejahtera bahwa pengendalian *intern* belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai prosedur yaitu belum adanya *flowchart* dan masih belum menggunakan sistem yang terkomputerisasi dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas.

Sistem pengendalian *intern* atas penerimaan dan pengeluaran kas merupakan alat bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap operasi dan transaksi-transaksi kas yang terjadi. Sistem pengendalian *intern* penerimaan dan pengeluaran kas yang diciptakan untuk memberi keyakinan yang memadai bahwa tujuan sistem pengendalian *intern* penerimaan dan pengeluaran kas akan tercapai.

Dalam penelitian ini, penulis telah mengamati sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran serta prosedur-prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Socfin Indonesia

(SOCFINDO) Kebun Mata Pao. Dari hasil pengamatan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa secara teori sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao telah berjalan dengan baik.

Hal ini tidak sesuai teori yang dikemukakan oleh (Harahap, 2018:24) yang menyatakan *flowchart* berupa bagan alur yang penting untuk keseluruhan sistem termasuk kegiatan-kegiatan manual dan aliran arus dokumen yang dipergunakan dalam sistem.

Penerimaan Kas Pada PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao

Sumber penerimaan kas pada PT. Socfin indonesia Kebun Mata Pao berasal dari :

1. Penjualan Tunai Barang Bekas

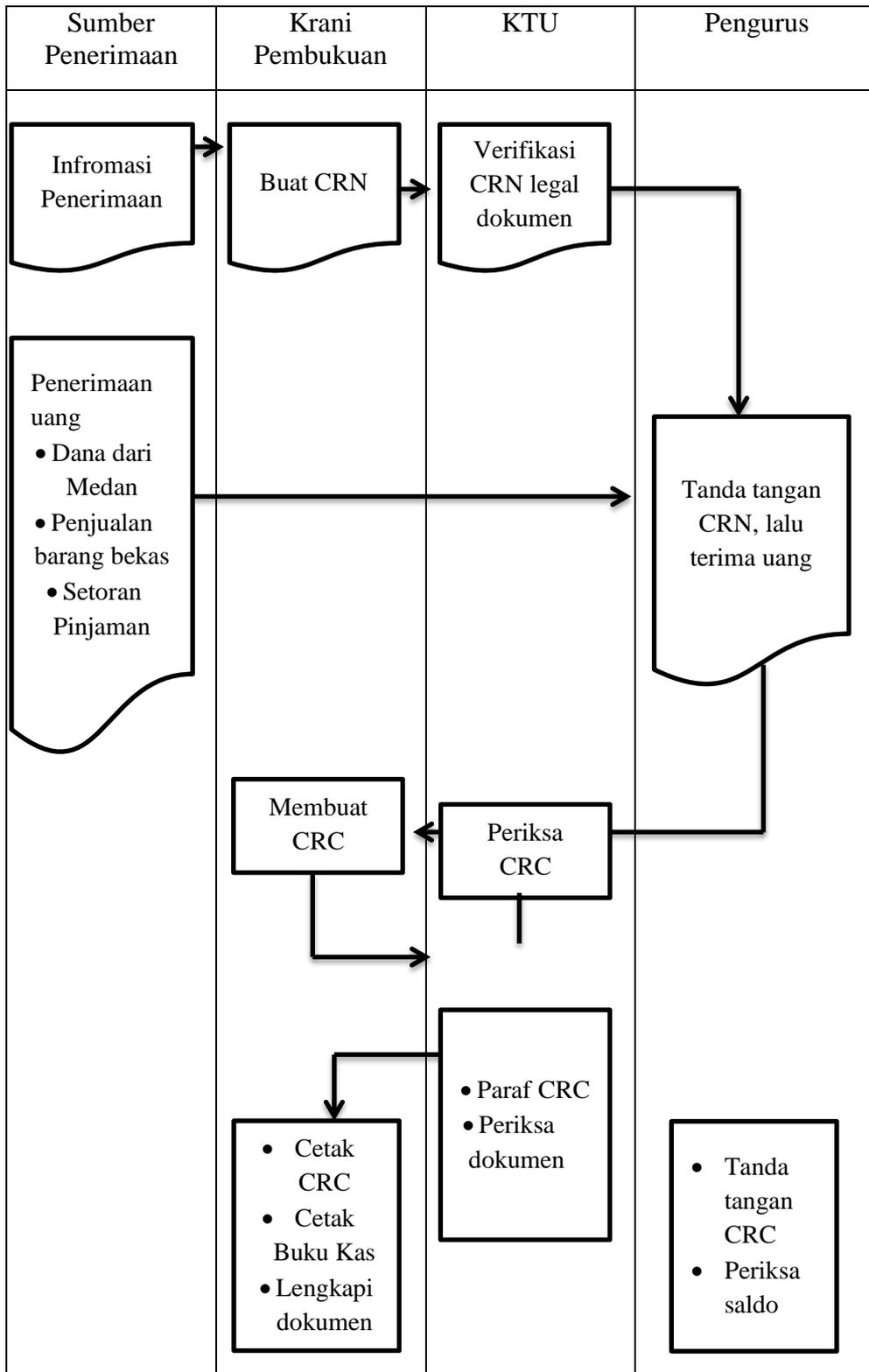
Penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai barang bekas, tidak dilakukan setiap hari dikarenakan menunggu barang tersebut habis waktu pemakaiannya dan dikumpulkan dahulu agar barang bekas yang akan dijual berjumlah banyak. Penjualan tunai barang bekas dilakukan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang bekas tersebut dan uang bis ditransfer melalui bank. Setelah itu barang dagangan diserahkan ke pembeli.

2. Dana dari Medan

Dana dari Medan merupakan kiriman dana dari pusat atau pemberian modal yang dilakukan kurang lebih satu bulan sekali.

Berikut ini adalah prosedur-prosedur penerimaan kas pada PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao:

1. Setelah menerima pesanan, barang akan diantar atau diambil sendiri oleh pembeli
2. Sebelum uang diterima maka seluruh dokumen harus diverifikasi terlebih dahulu untuk persiapan pembuatan administrasi penerimaan uang.
3. Setelah itu, bagian krani kantor akan memeriksa keabsahan dan kebenaran datanya. Jika data sudah benar maka nota penerimaan uang diisi dalam 3 rangkap.
4. Apabila penerimaan dari Medan, sebelum ditandatangani oleh pengurus maka berita E-Mail pengiriman dana dari Bhg. Perbelanjaan ditandatangani oleh pihak Bank, setelah itu membuat nota penerimaan uang. Setelah krani kantor memeriksa nota penerimaan maka akan diserahkan ke bagian KTU untuk verifikasi dokumen. Apabila terdapat hal yang harus diperbaiki maka akan dikembalikan ke krani kantor untuk diperbaiki.
5. Pengurus akan menerima uang dan disimpan kedalam brankas perusahaan.
6. Krani kantor melakukan *entry* data melalui modul kas pada *Harvest Plus System* dan akan diperiksa oleh KTU.
7. Krani mencetak buku kas dari *Harvest Plus System*, setelah itu buku kas akan distempel oleh bagian KTU.



Gambar 4.1 Bagan Alur Penerimaan Kas PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao

Pengeluaran Kas Pada PT. Socfin indonesia Kebun Mata Pao

Pengeluaran kas pada PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao terdiri dari:

1. Pengeluaran Rutin

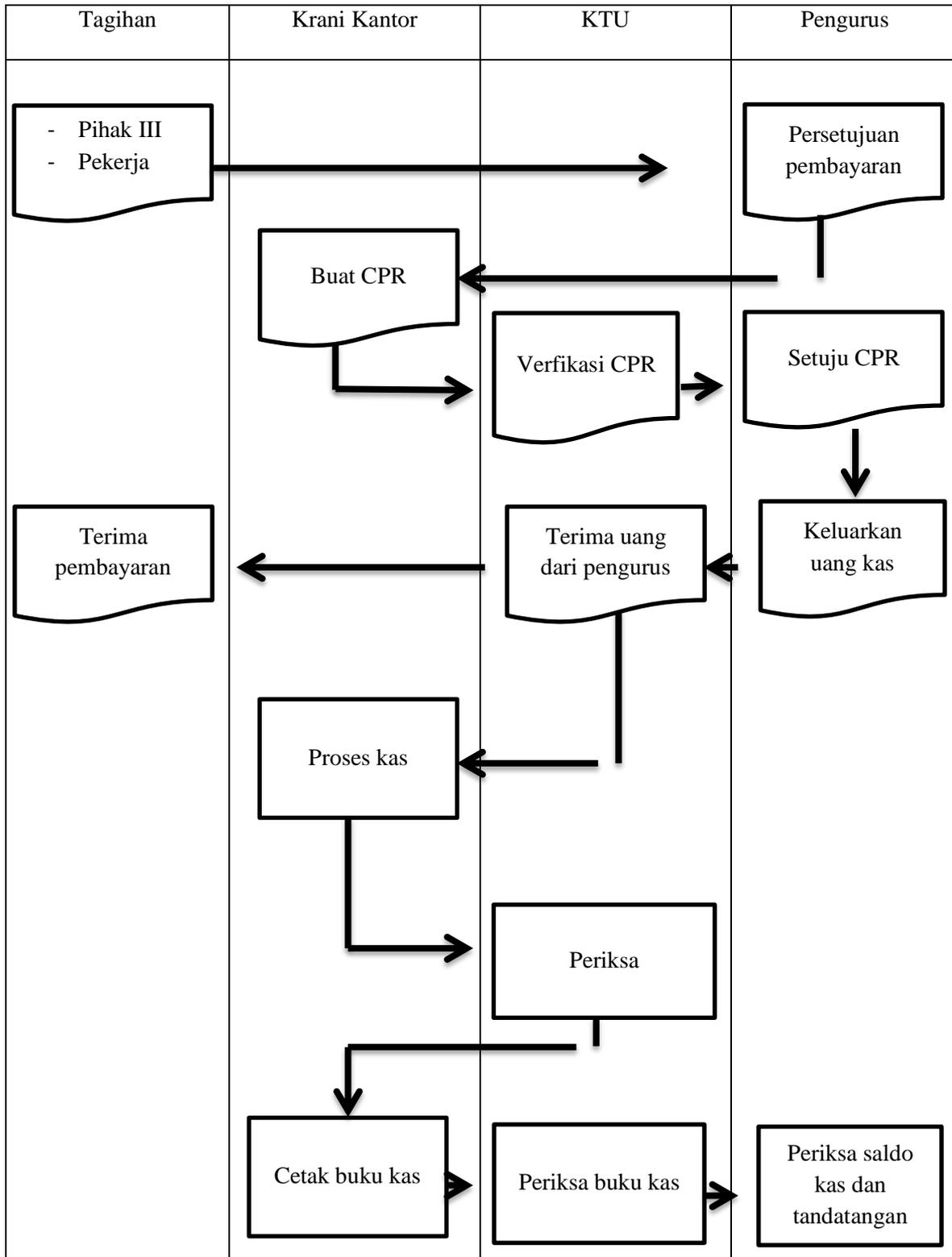
Pengeluaran rutin yaitu pengeluaran yang terdiri dari, biaya pekerja, gaji pensiunan, pembelian persediaan barang gudang, biaya keamanan dan premi jaga hari besar/libur.

2. Pengeluaran Tidak Rutin

Pengeluaran tidak rutin yaitu pengeluaran yang meliputi bantian dana, uang makan atau transport perjalanan bisnis, biaya perobatan, dan uang lauk pauk rawat inap di Poliklinik.

Berikut ini adalah prosedur-prosedur pengeluaran kas yang ada di PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao:

1. Mengevaluasi permintaan bayar tersebut dan memberi persetujuan bayar, dikoreksi jumlahnya atas permohonan tersebut.
2. Berdasarkan persetujuan tersebut, bagian krani kantor mengurus dokumen *Cash Payment Request (CPR)*.
3. KTU akan memeriksa CPR tersebut terhadap kesesuaian jumlah yang diminta, nomor perkiraan dan redaksi.
4. Pengurus memeriksa CPR, bila sesuai makan CPR akan ditandatangani dan selanjutnya Pengurus menyerahkan uang kepada KTU.
5. KTU memanggil pekerja atau yang mengajukan permintaan pembayaran.
6. Berdasarkan data CPR makan dilakukan *entry* melalui Modul kas *Harvest Plus System* dan akan diperiksa oleh KTU dan Pengurus.



Gambar 4.2 Bagan Alur Pengeluaran Kas PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao

D. SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas Pada PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO) Kebun Mata Pao dilaksanakan secara sistematis, dimana semua proses penerimaan dan pengeluaran kas mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang.
2. Terdapat pemisahan fungsi keuangan, akuntansi, dan fungsi kas sehingga keamanan dapat terjamin. Hal tersebut telah sesuai dengan teori dan terlaksana dengan baik pada PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO) Kebun Mata Pao
3. Sistem penerimaan dan pengeluaran kas didukung dengan sistem pengendalian intern yang sangat baik.
4. Unsur pengendalian intern pada sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas sudah meliputi organisasi, prosedur, pencatatan, dan pemeriksaan. Serta PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO) Kebun Mata Pao menggunakan sistem komputer untuk mencatat semua data dan otomatis tersedia dalam sistem sehingga cukup efektif dan efisien bagi perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Djoharam, F. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada PT Hasjrat Abadi (Outlet Tuminting). *Jurnal EMBA*, 9(2), 668–667.
- Fauzi, A., Erniawati, & Setyawan, A. (2019). Sistem Informasi Pemesanan Kertas Continuous Form PT. Erajaya Mandiri Pratama Jakarta. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, Vol 5, 5.
- Fauzi, E. D. dan I. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada PT. Indofarma Global Medika Cabang Medan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen*, Vol.2.
- Harahap, D. N. (2018). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas SMK Swasta PAB 12 SAENTIS*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi International Bussiness Management Indonesia.
- Hermelinda, T., Niarti, U., & Natalia, N. (2021). Analysis of Application of Accounting Systems of Cash Receiving and Dispensing At Pt. Lancar Abadi Sekawan Curup. *Science Journal*, 19(2), 49–54.
- Hutabarat, L. ., Silalahi, M. P., & Panjaitan, R. Y. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Jasa Sewa Kamar Hotel Pada Mutiara Balige Hotel. *SiAkun: Jurnal Skripsi Akuntansi*, Vol. 1 No., 9.
- Indrayati. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi (Teori dan Konsep Desain SIA)*. Aditya Media.
- Lestari, R. A. P., & Lubis, R. H. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern pada PT. PLN Kutacane Kantor Ranting. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen*, Vol 2(2).
- Lutfiah, N. S., & Kusumadiarti, R. S. (2021). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pendaftaran Siswa Baru Menggunakan Visual Studio dan Ms . Acces di SMP Kartika X-I Bandung. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 160–170.

- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Ni'am, N. R. K. dan Z. B. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Koperasi Wanita Sejahtera. *Jurnal Cafetari, Vol.4*.
- Omposungu, H. (2018). Analisis Sistem Informasi Akunansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada RSIA "Kasih Sayang Ibu-Batam. *JURSIMA, Vol 6 No 2*.
- Pasaribu, M. A., & Silalahi, Alistraja Dison Harahap, A. P. (2022). Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia, Vol. 3*.
- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Pou Yuen Indonesia. *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi Dan Sosial, 5(2)*, 11–19.
- Prastyaningtyas, E. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. CV. Azizah Pulishing.
- Putri, D. R. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Anugerah Indo Maritim Sejahtera. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rahman, B., Susetyo, B., & Primasari, D. (2019). Analisis Kinerja Pelayanan Surat-menyurat Berbasis Web Di PGRI Kabupaten Bogor. *Jurnal IKRA-ITH Informatika Vol 3 No 1 Maret 2019 ISSN-4316, Vol 3 No.1(Vol 3 No 1 (2019):IKRA-ITH INFORMATIKA Vol 3 No 1 Bulan Maret 2019)*.
- Sari, S. P. (2018). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Untuk Pengendalian Keuangan pada Yayasan Pendidikan Buddhis Bodhicitta Medan*. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
- Sihaloho, E. D., Ilat, V., & Suwetja, I. G. (2022). Analisis Sistem Informasi Penerimaan Kas Pada perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Hukum), Vol 5 No 2*.
- Silalahi, A. D. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT Trans Retail Indonesia Cabang Medan Citra*.
- Suawah, M. A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder. *Jurnal EMBA, 9(3)*, 1463–1471.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tiara, T., Winarni, F. A., & Kantun, S. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada CV Macarindo Berkah Group Jember. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(1)*, 9.
- Wirananda, H.A, dan Dewi, S.K Analisis'Penerapan Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi Pada Bank Tabungan Negara Cabang Medan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal, Vol.4*.
- Yulika, S., Novika, & Agin, A. A. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Dari Gudang Pada Pt Asg Surabaya. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (Jabk), Stie-Ibek, 7(2)*, 77–86.